

Peran Validitas dan Reliabilitas dalam Meningkatkan Akurasi Instrumen Penelitian Pendidikan

Purnomo Agung¹, Deni Maulana², Rika Sa'diyah³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran validitas dan reliabilitas dalam meningkatkan akurasi instrumen penelitian pendidikan. Validitas instrumen menilai sejauh mana alat ukur dapat mengukur konsep yang dimaksud secara tepat, sedangkan reliabilitas menguji konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan uji validitas melalui validasi isi dan konstruk serta uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Hasil penelitian menunjukkan instrumen yang diuji memiliki validitas dan reliabilitas tinggi, sehingga menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Kesimpulannya, validitas dan reliabilitas instrumen merupakan faktor kunci dalam menjamin mutu data penelitian pendidikan sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan ilmiah.

Kata kunci: **validitas, reliabilitas, instrumen penelitian, akurasi, pendidikan**

Pendahuluan

Validitas dan reliabilitas merupakan dua aspek fundamental yang secara signifikan memengaruhi kualitas instrumen dalam mengukur variabel penelitian, meskipun konsistensi dalam penerapannya masih menjadi tantangan (Subhaktiyasa, 2024). Kualitas instrumen penelitian menjadi krusial karena secara langsung memengaruhi akurasi dan kredibilitas hasil pengukuran, khususnya dalam konteks capaian belajar peserta didik (Danni et al., 2021). Oleh karena itu, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menjadi esensial untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mampu merepresentasikan fenomena pendidikan secara akurat dan objektif (Amanda et al., 2019; Rukminingsih et al., 2020). Validitas memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menjamin konsistensi pengukuran

jika dilakukan berulang kali pada subjek yang sama (V., 2018). Tanpa perhatian serius terhadap kedua kriteria ini, kualitas data yang diperoleh dari instrumen penelitian akan diragukan, sehingga berdampak pada kesimpulan yang dihasilkan (Yamtinah et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran validitas dan reliabilitas dalam meningkatkan akurasi instrumen penelitian pendidikan, serta mengkaji implikasinya terhadap interpretasi dan generalisasi temuan. Studi ini akan menguraikan berbagai jenis uji validitas dan reliabilitas yang relevan dalam konteks penelitian pendidikan, serta menyoroti pentingnya pengujian ulang instrumen seiring perubahan konteks sosial dan budaya (Subhaktiyasa, 2024).

Validitas dan reliabilitas merupakan aspek mendasar dalam penelitian pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan akurasi instrumen penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil yang diberikan oleh instrumen tersebut. Sebuah instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya, sehingga mendukung pengambilan keputusan dan kesimpulan yang tepat dalam penelitian pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan uji validitas serta reliabilitas sangat diperlukan untuk menjamin mutu dan keabsahan penelitian (Afifah et.al, 2025)

Dalam konteks penelitian pendidikan, validitas meliputi validitas isi, konstruk, dan kriteria yang harus diuji secara menyeluruh untuk memastikan instrumen sesuai dengan variabel yang diteliti. Sedangkan reliabilitas diukur menggunakan berbagai teknik statistik, seperti koefisien Cronbach's alpha, untuk menguji konsistensi hasil pengukuran. Instrumen yang valid dan reliabel tidak hanya meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pendidikan dan praktik pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pengujian validitas dan reliabilitas menjadi tahapan penting yang tidak boleh diabaikan dalam proses penelitian pendidikan (Mikael, 2015).

Landasan Teori

Pengembangan instrumen penelitian yang sah dan andal menjadi prasyarat mutlak untuk menjamin akurasi dan representasi data, baik dalam pendekatan kualitatif maupun kuantitatif (Ardiansyah et al., 2023). Validitas, yang secara harfiah berarti ketepatan, mengacu pada sejauh

mana suatu instrumen atau produk dapat dianggap tepat untuk digunakan, sejalan dengan definisi "valid" sebagai tepat dan "*validity*" sebagai ketepatan (Hulukati & Rahmi, 2020). Namun, makna validitas lebih dari sekadar ketepatan harfiah; ia melibatkan evaluasi terpadu mengenai sejauh mana bukti empiris dan argumentasi teoretis mendukung kecukupan dan kesesuaian inferensi yang ditarik dari hasil pengukuran (Efriani et al., 2023). Secara esensial, validitas berfokus pada tingkat keakuratan alat pengukuran dalam mengukur variabel penelitian yang sebenarnya (Andani et al., 2023). Oleh karena itu, instrumen yang divalidasi dengan baik akan menghasilkan data yang konsisten dan akurat, mendukung kesimpulan yang selaras dengan kondisi aktual di lapangan (Yusup, 2018).

Validasi penelitian merupakan aspek krusial dalam menjamin kualitas dan kredibilitas temuan ilmiah, memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya (Mutakin, 2023; Subhaktiyasa, 2024). Validitas terdiri dari beberapa jenis, seperti validitas isi yang memastikan instrumen mencakup seluruh aspek yang diukur, validitas konstruk yang menguji kesesuaian konsep yang diukur, dan validitas kriteria yang menghubungkan hasil pengukuran dengan standar eksternal.

Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen dalam kondisi berulang atau waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel mampu memberikan hasil yang seragam ketika digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda, yang menunjukkan kepercayaan terhadap kestabilan data. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan berbagai metode statistik, seperti koefisien Cronbach's alpha, yang mengukur konsistensi internal dari instrumen tersebut.

Kedua konsep ini saling melengkapi dan harus terpenuhi secara simultan agar instrumen penelitian pendidikan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Validitas tanpa reliabilitas berarti hasil pengukuran tidak konsisten, sedangkan reliabilitas tanpa validitas berarti hasil pengukuran konsisten tapi tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, pengujian validitas dan reliabilitas dalam pengembangan instrumen bukan hanya kegiatan teknis, melainkan langkah penting untuk menjamin mutu data penelitian serta kredibilitas hasil penelitian pendidikan (Afifa, et.al, 2025).

Instrumen penelitian merupakan tulang punggung dalam pengumpulan data ilmiah, dan kualitas data sangat bergantung pada akurasi instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, validitas

dan reliabilitas menjadi dua pilar krusial yang harus dipenuhi agar instrumen mampu mengukur objek studi secara tepat dan konsisten (Subhaktiyasa, 2024). Sebuah instrumen yang valid secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur, misalnya, instrumen yang dirancang untuk mengukur minat siswa dalam bahasa Inggris harus fokus pada motivasi, bukan kecerdasan atau opini (Susilowati, 2018). Sementara itu, reliabilitas memastikan bahwa pengukuran tersebut konsisten di berbagai waktu dan kondisi, menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan (Nugroho et al., 2025; Zakariya, 2025). Instrumen yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas tinggi untuk meminimalkan kesalahan dalam menangkap informasi mengenai keberhasilan proses pembelajaran (Sappaile, 2007; V., 2018).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menguji dan menganalisis peran validitas dan reliabilitas dalam meningkatkan akurasi instrumen penelitian pendidikan. Populasi penelitian terdiri dari subjek yang relevan dengan pendidikan, misalnya siswa atau guru, yang dipilih secara purposive atau acak sesuai kebutuhan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau tes yang telah disusun berdasarkan konstruk yang jelas dan dikembangkan dengan memperhatikan teori validitas dan reliabilitas.

Tahap awal penelitian meliputi perumusan konstruk dan penyusunan kisi-kisi instrumen. Selanjutnya dilakukan validasi isi oleh ahli (expert judgement) untuk memastikan instrumen mengukur aspek yang sesuai dan representatif. Setelah validasi ahli, dilakukan uji coba instrumen kepada sampel terbatas untuk mengumpulkan data empiris. Data ini kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, seperti validitas isi dan validitas konstruk, dengan teknik statistik yang sesuai (misalnya analisis faktor atau korelasi item-total). Untuk menguji reliabilitas, digunakan koefisien Cronbach's alpha untuk mengevaluasi konsistensi internal instrumen.

Hasil uji validitas dan reliabilitas kemudian dianalisis untuk menentukan apakah instrumen tersebut valid dan reliabel sehingga dapat digunakan secara akurat dalam penelitian pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengujian ulang (retesting) untuk memastikan kestabilan instrumen dalam konteks sosial dan budaya yang berubah serta meminimalkan kesalahan pengukuran. Dengan metodologi ini, penelitian bertujuan memberikan instrumen yang tidak hanya

valid dan reliabel tetapi juga kredibel dalam meningkatkan akurasi pengukuran data pendidikan (Afifah, et.al, 2025)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian pendidikan yang diuji memiliki tingkat validitas yang baik, dimana item-item pada instrumen tersebut secara signifikan mampu mengukur variabel yang dimaksud sesuai dengan konstruk teori yang dikembangkan. Validitas isi dan konstruk diperoleh melalui proses validasi oleh para ahli dan pengujian statistik seperti analisis korelasi antar item yang menunjukkan hubungan yang kuat dan relevan. Selain itu, uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi, seringkali berada di atas 0,80, menandakan konsistensi internal instrumen yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan berulang kali dan tetap menghasilkan data yang stabil dan terpercaya (Afifah, et.al, 2025).

Pembahasan ini menguatkan bahwa validitas yang tinggi menjamin instrumen mengukur aspek atau variabel pendidikan secara tepat, sedangkan reliabilitas yang tinggi memastikan hasil pengukuran konsisten dan bebas dari kesalahan acak. Keduanya saling melengkapi untuk meningkatkan akurasi instrumen dalam penelitian pendidikan sehingga data yang diperoleh memiliki kualitas tinggi untuk analisis lebih lanjut. Faktor eksternal seperti kompetensi peneliti dalam merancang instrumen dan kondisi subjek penelitian juga mempengaruhi hasil validitas dan reliabilitas, sehingga pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan secara teliti dan berulang untuk memastikan mutu data. Penelitian ini memberikan dasar empiris kuat bahwa pengujian validitas dan reliabilitas instrumen adalah langkah penting dan tidak terpisahkan dalam menghasilkan instrumen penelitian pendidikan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, instrumen yang valid dan reliabel juga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan mutu evaluasi pendidikan, mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti, serta memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap hasil penelitian. Dengan alat ukur yang akurat, proses pengukuran pencapaian pendidikan, evaluasi pembelajaran, maupun penelitian pengembangan di bidang pendidikan dapat dilakukan dengan lebih objektif dan sistematis (Ery, 2023).

Kesimpulan

Validitas dan reliabilitas memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan akurasi instrumen penelitian pendidikan. Instrumen yang valid memastikan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan sesuai konstruk teori. Sementara itu, reliabilitas menjamin konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut. Kombinasi validitas dan reliabilitas yang baik menghasilkan instrumen yang mampu memberikan data berkualitas tinggi dan valid, yang esensial dalam penelitian pendidikan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan keputusan yang berdampak positif. Oleh karena itu, proses pengujian validitas dan reliabilitas harus dilakukan secara sistematis dan teliti sebagai bagian integral dari pengembangan instrumen penelitian Pendidikan. Pemahaman dan penerapan validitas serta reliabilitas secara optimal dapat meningkatkan mutu penelitian serta kredibilitas hasil yang diperoleh, menjadikan penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, instrumen penelitian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas menjadi landasan utama dalam pengumpulan data pendidikan yang valid dan dapat diandalkan untuk keperluan evaluasi, pengembangan, dan pengambilan keputusan dalam dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Aulia Zayrn, Afifah, Dkk. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Reliabilitas). *Jurnal Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran*. Diakses Dari <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/1070>
- Danni, R., Wahyuni, A., & Tauratiya, T. (2021). ITEM RESPONSE THEORY APPROACH: KALIBRASI BUTIR SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN BAHASA ARAB. *Arabi Journal Of Arabic Studies*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.24865/ajas.v6i1.320>
- Marasabessy, Mikael. (2015). Validitas Dan Reliabilitas Dalam Evaluasi Pendidikan. *Academia.Edu*. Diakses Dari https://www.academia.edu/11350651/Validitas_Dan_Reliabilitas_Dalam_Evaluasi_Pendidikan
- Maritim, Ery. (2023). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Kualitama*. Diakses Dari <https://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/view/363>
- Nugroho, P. A., Tambun, S., & Mevia, D. R. (2025). Pengaruh Literasi Digital Dan Efiksi Diri Terhadap Digital Entrepreneurship Intention Dengan Growth Mindset Sebagai Pemoderasi.
- Rukminingsih Et Al. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.

- Sappaile, B. I. (2007). KONSEP INSTRUMEN PENELITIAN PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 379. <https://doi.org/10.24832/jpnk.V13i66.356>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal Of Education Research*, 5(4), 5599. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i4.1747>
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(1). <https://doi.org/10.29040/Jie.V2i01.175>
- V., S., Rachel. (2018). International Journal Of Instruction. *International Journal Of Instruction*. <https://doi.org/10.12973/Iji>
- Yamtinah, Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. W. (2021). PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA MATERI KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 94. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Pendas.V5i1.262
- Zakariya, N. A. (2025). MODERASI KOMITMEN ORGANISASI PADA DETERMINAN KOMPETENSI SDM, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BAZNAS PERSPEKTIF SHARIAH ENTERPRISE THEORY.